
UPAYA MENINGKATKAN MUTU GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI BENLUTU TAHUN PELAJARAN 2022/20223

Oleh

Getreda Yosmin Oematan

SMA Negeri Benlutu

Email: getredaoematan41@guru.sma.belajar.id

Article History:

Received: 16-02-2024

Revised: 29-02-2024

Accepted: 19-03-2024

Keywords:

Mutu Guru, Supervisi Klinis,
Kinerja Guru

Abstract: *Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi akademis yang berkaitan erat dengan pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional. Guru yang profesional dapat dibentuk melalui supervisi oleh kepala sekolah dalam pembelajaran secara efektif sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus dan September 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pembinaan terhadap capaian mutu guru melalui supervisi klinis dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket terhadap 35 guru mata pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah sebagai supervisor melalui supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, dan hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Pencapaian peningkatan mutu guru dalam pembelajaran sebesar 65,75 % pada siklus I, meningkat menjadi 73,28 % pada siklus II, dan sebesar 90,57 % pada siklus ke III. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan ketuntasan mencapai 100 %.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Guru adalah sumber daya manusia di sekolah, bahkan merupakan tumpuan utama peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dalam rangka menjaga mutu SDM (guru) maka dalam kegiatan manajemen SDM dapat menerapkan beberapa cara, antara lain melalui

penerapan fungsi manajerial dan fungsi operasional dalam manajemen sumber daya manusia (MSDM). Fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan fungsi operasional seperti pengadaan, fungsi pengembangan, fungsi kompensasi, fungsi intergrasi dan fungsi pemeliharaan (Wukir, 2013: 52).

Dalam rangka mewujudkan guru yang profesional perlu adanya kegiatan peningkatan mutu guru. Adapun cara meningkatkan mutu guru dapat melalui beberapa cara seperti menerapkan fungsi pengembangan, pembinaan, kompensasi dan fungsi pengawasan (supervisi). Supervisi menurut Suhardan (2010) adalah pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Pengawasan dalam pendidikan merupakan pelayanan terhadap kebutuhan pokok guru agar mampu meningkatkan potensinya sehingga benar-benar menjadi sumber daya manusia di sekolah yang profesional secara berkesinambungan. Adapun pelaksanaan kegiatan supervisi di sekolah, sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, karena salah satu tugas pokok kepala sekolah adalah sebagai supervisor.

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri Benlutu TTS yang berkaitan dengan aktivitas guru dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut: 1) sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas; 2) minat dan motivasi guru dalam inovasi yang masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap guru yang cenderung apatis dengan adanya berbagai pembaharuan, dan merasa nyaman dengan kondisi rutinitas; 3) dalam melaksanakan pembelajaran guru jarang menggunakan media, sehingga pembelajaran cenderung membawa siswa hanya untuk membayangkan apa yang dipelajari (pembelajaran kurang nyata/riil); 4) guru sering tidak mengerjakan administrasi akademik (RPP dibuat dengan mengcopy milik orang lain, administrasi penilaian dan jurnal pembelajaran belum terdokumentasi dengan baik 5) guru sering meninggalkan kelas saat jam mengajar dan hadir tidak tepat waktu pada jam mengajar, 6) supervisi dilaksanakan satu kali dalam satu semester oleh kepala sekolah atau guru senior.

Permasalahan yang disebabkan adanya beberapa hal yang menghambat, antara lain: 1) masih banyak guru yang kurang mendukung teman-teman guru yang mau dan mampu berinovasi; 2) fasilitas multi media yang belum tersedia secara merata di semua kelas. Hambatan-hambatan tersebut perlu untuk segera diatasi, jika tidak segera diatasi akan berpengaruh pada kinerja guru dan dampak selanjutnya dapat berpengaruh pada mutu lulusan/siswa sebagai muara dari kegiatan pendidikan.

Menyadari arti penting supervisi yang merupakan salah satu tugas kepala sekolah ini, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang berkaitan dengan peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan supervisi klinis. Tentunya penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya persolan yang terjadi di SMA Negeri Benlutu itu sendiri dimana kinerja guru belum cukup maksimal dalam meningkatkan profesionalismenya sehingga perlu didukung oleh kepala sekolah untuk membina, membimbing, melatih dan mengembangkan kemampuan guru melalui supervisi klinis.

Berdasarkan uraian latar belakang ini, penulis berkeinginan untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan mengambil judul "Penerapan Supervisi Klinis

Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Guru dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri Benlutu Tahun Pelajaran 2022/2023“

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SMA Negeri Benlutu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran Tahun Pelajaran 2022/2023?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dibuat dengan tujuan untuk:

1. Meningkatkan mutu guru di SMA Negeri Benlutu dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SMA Negeri Benlutu dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan refleksi dalam upaya peningkatan mutu guru melalui pembinaan supervisi klinis kepala sekolah.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan supervisi lanjutan khususnya di SMA Negeri Benlutu
3. Hasil penelitian ini memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru dan tata usaha di sekolah untuk dapat aktif dalam kegiatan sekolah, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data dan Temuan Penelitian

SIKLUS 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar dengan melalui pembinaan supervisi klinis kepala sekolah.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 sampai 16 Agustus 2022 di SMA Negeri Benlutu, Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun pelajaran 2022/2023. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1 :

Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah melalui Supervisi klinis Pada Siklus I

No	Nama Guru	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Drs. Adrian J. Nenoliu, M. Pd	65	✓	
2	Andolita S. Neonufa, S. Pd	61		✓
3	Sepriyandri E. F. Teftae, S. Sos	66	✓	
4	Yorince E. H. Tualaka, S. Pd	65	✓	
5	Henny M. Timuneno, S. Si	69	✓	
6	Christy L. Kotte, S. Pd	62		✓
7	Mira Dorce Ireni Banu, S. Pd	62		✓
8	Neneng J.W. Kabu, S. Pd, Gr	67	✓	
9	Yonatan Baitanu, S. Pd	66	✓	
10	Selfince S. Beliu, S. Th	68	✓	
11	Sri Sulasmi, S. Pd	64		✓
12	Febby M.A. Benu, S. Pd	64		✓
13	Juliana Wilhelmina Tuati, S. Si	67	✓	
14	Ferderika Adriana Lenamah, S. Pd	63		✓
15	Wasti A. Neno, S. Pd	68	✓	
16	Krisanto Mario Abi, S. Pd	68	✓	
17	Asrinca Ema, S. Pd	61		✓
18	Penina Ka'at, S. Pd	65		✓
19	Wensislaus Putra Wua S. Fil	67	✓	
20	Naomi Anthoneta Una, S. Pd	64		✓
21	Modesta Abi, S. Pd	69	✓	
22	Dorti Marsali Adonis, S. Pd	64		✓
23	Sumirna Y.K. Olla, S. Pd	62		✓
24	Jusrian Akriana Tse, S. Pd	64		✓
25	Filomena Dida, S. S	67	✓	
26	Charles I. Lopo, S. Pd	61		✓
27	Philipus Riwu Mbawo, S. Pd	63		✓
28	Olivoniati Talelu, S. Pd	64		✓
29	Oktaf Yumiandri Hauteas, S. Pd	69	✓	
30	Ernawati Abi, S. Ag	63		✓
31	Domatri Listra Naitboho, S. Pd	61		✓
32	Defrid Sapay, S. Pd	63		✓
33	Anita Saputri Lenamah, S. Pd	62		✓
34	Sarlin Wadu, S. Pd	62		✓
35	Titus Abi	63		✓
	NILAI TOTAL	2295		
	NILAI MAKSIMUM Per INDIVIDU	100		
	NILAI MAKSIMUM KELOMPOK	3500		

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 14 orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : 21 orang

Kelompok (Sekolah) : Belum Tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah/supervisor melalui supervisi klinis diperoleh nilai rata-rata peningkatan mutu guru adalah 65,57 % dari 35 orang guru sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I ini secara kelompok (sekolah) mutu guru belum mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar, karena yang memperoleh nilai ≥ 66 hanya sebesar 40,00 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang kurang serius dan kurang memahami dengan supervisi klinis sehingga masih banyak guru yang belum tuntas.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Kepala sekolah Sekolah masih kurang ketat dalam melakukan pembinaan sehingga guru-guru kurang serius.
- (2) Kepala sekolah belum maksimal pemanfaatan waktu yang ada

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala sekolah harus lebih teliti, terampil dan fokus dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.

SIKLUS II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan yang ke 2, soal penilaian formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi klinis untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 agustus sampai 6 September 2022 di SMA Negeri Benlutu Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun pelajaran 2022/2023. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan, serta kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat capaian mutu guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang menjadi tugasnya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 :

Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah melalui Supervisi klinis Pada Siklus II

No	Nama Guru	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Drs. Adrian J. Nenoliu, M. Pd	70	✓	
2	Andolita S. Neonufa, S. Pd	70	✓	
3	Sepriyandri E. F. Teftae, S. Sos	72	✓	
4	Yorince E. H. Tualaka, S. Pd	71	✓	
5	Henny M. Timuneno, S. Si	80	✓	
6	Christy L. Kotte, S. Pd	70	✓	
7	Mira Dorce Ireni Banu, S. Pd	71	✓	
8	Neneng J.W. Kabu, S. Pd, Gr	75	✓	
9	Yonatan Baitanu, S. Pd	75	✓	
10	Selfince S. Beliu, S. Th	75	✓	
11	Sri Sulasmi, S. Pd	73	✓	
12	Febby M.A. Benu, S. Pd	71	✓	
13	Juliana Wilhelmina Tuati, S. Si	74	✓	
14	Ferderika Adriana Lenamah, S. Pd	74	✓	
15	Wasti A. Neno, S. Pd	76	✓	
16	Krisanto Mario Abi, S. Pd	74	✓	
17	Asrince Ema, S. Pd	70	✓	
18	Penina Ka'at, S. Pd	70	✓	
19	Wensislaus Putra Wua S. Fil	75	✓	
20	Naomi Anthoneta Una, S. Pd	74	✓	
21	Modesta Abi, S. Pd	69		✓
22	Dorti Marsali Adonis, S. Pd	72	✓	
23	Sumirna Y.K. Olla, S. Pd	76	✓	
24	Jusrian Akriana Tse, S. Pd	79	✓	
25	Filomena Dida, S. S	68		✓
26	Charles I. Lopo, S. Pd	73	✓	
27	Philipus Riwu Mbawo, S. Pd	77	✓	
28	Olivoniati Talelu, S. Pd	75	✓	
29	Oktaf Yumiandri Hauteas, S. Pd	76	✓	
30	Ernawati Abi, S. Ag	70	✓	
31	Domatri Listra Naitboho, S. Pd	74	✓	
32	Defrid Sapay, S. Pd	69		✓
33	Anita Saputri Lenamah, S. Pd	77	✓	
34	Sarlin Wadu, S. Pd	74	✓	
35	Titus Abi	76	✓	
	NILAI TOTAL	2565		
	NILAI MAKSIMUM Per INDIVIDU	100		
	NILAI MAKSIMUM KELOMPOK	3500		

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 32 orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : 3 orang

Kelompok (Sekolah) : Belum Tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan mutu guru adalah 73,28 % atau sudah 32 orang dari 35 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan mutunya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar telah mengalami peningkatan sudah lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan ini karena setelah kepala sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan mutunya dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan supervisi klinis kepala sekolah.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 2) Memotivasi guru dalam meningkatkan mutunya
- 3) Penggunaan waktu dengan baik

d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan, ada beberapa guru yang belum paham betul dan ada juga yang tidak hadir sehingga perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain :

- 1) Kepala sekolah dalam memberikan pembinaan hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana sekolah.
- 2) Kepala sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.
- 3) Kepala sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- 4) Kepala sekolah harus menggunakan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

SIKLUS III

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif III dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 12 sampai 22 September 2022 di SMA Negeri Benlutu tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 35 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat mutu guru dalam melaksanakan tugasnya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 :

Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah melalui Supervisi klinis Pada Siklus III

No	Nama Guru	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Drs. Adrian J. Nenoliu, M. Pd	95	✓	
2	Andolita S. Neonufa, S. Pd	80	✓	
3	Sepriyandri E. F. Teftae, S. Sos	95	✓	
4	Yorince E. H. Tualaka, S. Pd	90	✓	
5	Henny M. Timuneno, S. Si	87	✓	
6	Christy L. Kotte, S. Pd	84	✓	
7	Mira Dorce Ireni Banu, S. Pd	91	✓	
8	Neneng J.W. Kabu, S. Pd, Gr	85	✓	
9	Yonatan Baitanu, S. Pd	86	✓	
10	Selfince S. Beliu, S. Th	95	✓	
11	Sri Sulasmi, S. Pd	83	✓	
12	Febby M.A. Benu, S. Pd	90	✓	
13	Juliana Wilhelmina Tuati, S. Si	82	✓	
14	Ferderika Adriana Lenamah, S. Pd	92	✓	
15	Wasti A. Neno, S. Pd	83	✓	
16	Krisanto Mario Abi, S. Pd	91	✓	
17	Asrinca Ema, S. Pd	94	✓	
18	Penina Ka'at, S. Pd	95	✓	
19	Wensislaus Putra Wua S. Fil	92	✓	
20	Naomi Anthoneta Una, S. Pd	84	✓	
21	Modesta Abi, S. Pd	92	✓	
22	Dorti Marsali Adonis, S. Pd	82	✓	
23	Sumirna Y.K. Olla, S. Pd	95	✓	
24	Jusrian Akriana Tse, S. Pd	88	✓	
25	Filomena Dida, S. S	95	✓	
26	Charles I. Lopo, S. Pd	90	✓	
27	Philipus Riwu Mbawo, S. Pd	99	✓	
28	Olivoniati Talelu, S. Pd	95	✓	
29	Oktaf Yumiandri Hauteas, S. Pd	94	✓	
30	Ernawati Abi, S. Ag	95	✓	
31	Domatri Listra Naitboho, S. Pd	91	✓	
32	Defrid Sapay, S. Pd	95	✓	
33	Anita Saputri Lenamah, S. Pd	97	✓	
34	Sarlin Wadu, S. Pd	95	✓	
35	Titus Abi	90	✓	
	NILAI TOTAL	3170		
	NILAI MAKSIMUM Per INDIVIDU	100		
	NILAI MAKSIMUM KELOMPOK	3500		

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 35 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : - Orang

Kelompok (Sekolah) : Sudah tuntas.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 90,57 % dan 35 orang guru sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan mutunya dalam proses belajar mengajar. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan sangat baik dari siklus I dan II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi klinis sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar di kelas. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing masing.

c) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi klinis. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis pada siklus III mencapai ketuntasan.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan pencapaian mutu guru, pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi klinis maupun supervisi lainnya dapat meningkatkan mutu guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

2. Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran sebelum diberi tindakan oleh kepala sekolah ;

$$= \frac{2295}{3500} \times 100\% = 65,57\%$$

2. Pencapaian peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi tindakan melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah

$$= \frac{2565}{3500} \times 100\% = 73,28\%$$
3. Pencapaian peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi tindakan melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah

$$= \frac{3170}{3500} \times 100\% = 90,57\%$$

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada para guru melalui pembinaan supervisi Klinis maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Siklus pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah, masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya;
- b. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi klinis, dalam hal peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran belum fokus, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada penilaian proses kegiatan, semua guru antusias untuk mengikutinya.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kepada Guru.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi klinis memiliki dampak positif dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah yang ditandai dengan meningkatnya mutu guru dari siklus I, II, dan III masing-masing 65,75 % ; 73,28% ; 90,57 %. Pada siklus III pencapaian mutu guru dalam proses pembelajaran secara kelompok dikatakan tuntas atau 100 %

2. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap mutu guru, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Kepala Sekolah dalam Pembinaan melalui Supervisi klinis

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, yang paling dominan dalam kegiatan supervisi klinis adalah bekerja dengan menggunakan alat/media,

mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi klinis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran, melalui pembinaan supervisi klinis hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 35 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai 65,75 % pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 73,28% dan pada siklus III meningkat menjadi 90,57 % .

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, khususnya SMA Negeri Benlutu, Kabupaten Timur Tengah Selatan Tahun pelajaran 2022/2023 oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi klinis secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa Pembinaan kepala sekolah selaku supervisor dalam upaya meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi klinis menunjukkan adanya peningkatan pada tiap-tiap siklus. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek. Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi klinis bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat, dengan demikian mutu guru dapat ditingkatkan.

Saran

Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih variabel agar dapat menggambarkan peningkatan pencapaian mutu guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi klinis kepala sekolah dalam upaya meningkatkan pencapaian mutu guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi, 2010. Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas Sekolah, Yogyakarta: Aditya Media
- [2] Bahri Djamarah, Syaiful, 2002. Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Daryanto, H.M., 1996. Administrasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta

- [4] Depdikbud RI, 2018. Supervisi Akademik dan PK Guru: Bahan Pembelajaran Diklat Penguatan Kepala Sekolah, Jakarta: LPPKS Depdikbud RI
- [5] Depdikbud RI, 2009. Materi Diklat/Bimtek KTSP SMA, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan SMA
- [6] Depdiknas RI, 2003 Undang Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas
- [7] Kemendikbud RI, 2017. Modul Supervisi Akademik SMA: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah, Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah
- [8] Pujiriyanto, 2019. Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21, Jakarta: Direktorat Pembinaan GTK PAUD & Dikmas
- [9] Poerwadarminta, W.J.S., 2011. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PT Intan Pariwara
- [10] Purwanto, Ngalim. M, 1998. Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya
- [11] Ruswandi, dkk., 2015. Modul Pelatihan dan Pengembangan Kurikulum, Bandung: Lembaga Pengkajian & Pengembangan SDM Widya Bhakti Nusantara
- [12] Suciwati, dkk, 2005. Teori Belajar dan Motivasi, Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka
- [13] Sumarsono, 2004. Otonomi Pendidikan, Jakarta: Komisi Pendidikan KWI
- [14] Sutikno, Sobry.M., 2007. Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna, Mataram: NTP Press